

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks / apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>2</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya."<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

<sup>2</sup>Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis ...*, hal. 39

<sup>3</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 4

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif<sup>5</sup>, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum<sup>6</sup>.

Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali, sehingga semua itu memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Tetapi dalam hal ini peneliti senantiasa berhati-hati memahami keadaan informan dalam mencari informasi mengenai data yang akan diambil.

Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal.6

<sup>5</sup>Noer Farida Laila, et.al., *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2009), hal.13

<sup>6</sup>Hadi, *Metodologi Research ...*, hal. 47

untuk mengungkap fenomena secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif.<sup>7</sup>

Peneliti dalam skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif, berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama agar lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Kedua metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>8</sup> Sehingga penelitian nantinya bisa berjalan dengan baik, dan data yang diperoleh bisa disesuaikan bila ada kenyataan yang ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Tentang penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Ari Kunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>9</sup> Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Laila, et.all., *Pedoman ...*, hal. 13

<sup>8</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 42

<sup>9</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2002), hal. 120

<sup>10</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 39

## B. Lokasi Penelitian

Setiap situasi dan tempat merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti sehingga menjadi lebih jelas.<sup>11</sup>

Dan pada penelitian ini, peneliti telah memilih lokasi “di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”. Sebagai tempat penelitian. Karena SMA merupakan lembaga sekolah yang menerapkan program tahfidz. Para siswa yang bersekolah di lembaga tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki potensi yang beragam pula dalam bidang akademiknya terutama dalam hal pendidikan Al-Qur’an.

Selain itu proses pembelajaran Al-Qur’an di SMA Ngunut masih menerapkan metode hafalan sebagai salah satu metode pembelajarannya. Kita ketahui bahwa metode ini dipandang sudah kuno dan jarang diterapkan di sekolah lain. Di dalam penerapan metode hafalan di SMA Ngunut ini siswa dituntut untuk bisa hafal beberapa surat Al-Qur’an pilihan. Siswa tidak hanya diharuskan menghafal lafadz ayat/ surat Al-Qur’an saja, akan tetapi harus dengan arti dan dengan bacaan yang fasih dan *tartil*. Tentu hal ini tidak mudah bagi siswa mengingat masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menghafal. Apalagi bagi siswa yang tidak terbiasa dengan tugas hafalan karena berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang jarang menerapkan metode ini, bahkan bagi

---

<sup>11</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 127

siswa yang belum lancar membaca huruf Arab atau Al-Qur'an. Hal ini merupakan problem bagi siswa yang perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Oleh karena itu peneliti memilih SMA Ngunut sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui lebih banyak tentang proses penerapan metode hafalan, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses penerapan metode hafalan, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Keunggulan dari sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini dapat mengajarkan program menghafal Al-Qur'an menjadi menyenangkan karena pembelajaran menghafal Al-Qur'an dididik secara intensif dengan metode yang tepat pada peserta didik dan dengan guru-guru yang sabar, ikhlas dan penyanyang.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti menempatkan diri sebagai instrumen, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>13</sup> Peneliti terjun

---

<sup>12</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 9

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 168

langsung dan melakukan observasi pada subyek penelitian. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan sebagai perekam data adalah buku, catatan, bolpoin dan kamera sebagai alat pengumpul data.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Di samping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti disini juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelopor hasil penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah "kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>15</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>15</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 157

kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>16</sup>

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an dan beberapa siswa yang bertindak sebagai informan dan datanya berupa jawaban guru dan siswa pada saat wawancara, aktifitas / kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode hafalan di dalam kelas, dokumen-dokumen resmi dari kantor Tata Usaha, dan juga gambar atau foto.

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat 2 macam data, yaitu :

#### **1. Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.<sup>17</sup> Data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an, dan beberapa siswa SMA Ngunut. Sedangkan observasi dilakukan dalam kelas pada waktu proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

---

<sup>16</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 129

<sup>17</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 141

## 2. Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.<sup>18</sup> Data ini diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada di SMA Ngunut. Peneliti memperoleh data ini dari kantor Tata Usaha (TU) dengan cara mencatat dan mengkopi dengan izin kepala TU yaitu Bapak Imron, S.Ag.

Peneliti dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang didalamnya tidak menggunakan populasi. Akan tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek sosial atau objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi didalamnya". Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>19</sup> Dalam hal ini situasi sosialnya adalah proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, yang didalamnya terdapat guru dan siswa sebagai *actors*, berada di kelas sebagai *place* dan melakukan kegiatan menerapkan metode hafalan sebagai *activity*-nya.

Informan sebaiknya memenuhi kriteria seperti yang disebutkan oleh Neuman sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal.141

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 215

1. Informan memahami betul kultur setempat dan menyaksikan kejadian-kejadian penting disana.
2. Informan harus terlibat di lapangan saat itu.
3. Informan bisa meluangkan waktu bersama peneliti.
4. Orang non analitis bisa menjadi informan yang lebih baik.<sup>20</sup>

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>21</sup> Dalam upaya memperoleh data yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Teknik observasi menurut Margono yaitu "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".<sup>22</sup> Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 52

<sup>21</sup>Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis ...*, hal. 28

<sup>22</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 145

<sup>23</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 156

Pada teknik observasi ini peneliti melakukan partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>24</sup> Jadi, penelitiannya melakukan pengamatan, pencatatan, dan pengambilan gambar dengan batuan kamera pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di kelas tanpa ikut aktif didalamnya.

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Ngunut yang menerapkan metode hafalan, mengetahui permasalahan-permasalahannya, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Agar kegiatan observasi di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi terarah, maka peneliti menggunakan beberapa pedoman, diantaranya tentang :

- a. Proses penerapan metode hafalan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Permasalahan-permasalahan dalam penerapan metode hafalan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, baik pada siswa maupun guru.
- c. Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode hafalan pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.227

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>25</sup> Percakapan atau dialog tersebut dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>26</sup> Wawancara dalam penelitian adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas inisiatif peneliti dengan tujuan khusus yaitu memperoleh informasi atau keterangan tentang pokok pembicaraan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>27</sup>

Metode wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>28</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>29</sup>

Agar kegiatan wawancara ini menjadi terarah, dan bisa menjawab dari fokus penelitian, yang berisi tentang penerapan metode hafalan dalam proses hafalan Al-Qur'an, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dari guru maupun siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-

---

<sup>25</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 186

<sup>26</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal.155

<sup>27</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ..., hal. 152

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal. 235

<sup>29</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal.227

permasalahan tersebut. Maka peneliti menggunakan pedoman wawancara diantaranya :

a. Pedoman wawancara yang diajukan kepada Guru Al-Qur'an di SMA Ngunut:

1. Awal diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini
2. Desain yang dirancang dalam program tahfidz Al-Qur'an
3. Pentingnya desain implementasi program tahfidz Al-Qur'an
4. Penentuan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
5. Tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
6. Alokasi waktu dari desain program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
7. Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
8. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
9. Runtutan pelaksanaan setoran hafalan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
10. Penggunaan metode dalam pembelajaran
11. Macam-macam metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an

12. Metode yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an
  13. Proses penerapan metode hafalan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
  14. Evaluasi tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini
  15. Faktor pendukung pemicu semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
  16. Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Sunan Gunung Jati ini yang mendukung proses tahfidz Al-Qur'an
- a. Pedoman wawancara yang diajukan kepada siswa/siswi SMA Ngunut diantaranya :
- 1) Cara mengajar guru dengan menerapkan metode hafalan.
  - 2) Permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat diberi tugas hafalan.
  - 3) Upaya siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.
  - 4) Teknik yang diberikan guru kepada siswa supaya mudah menghafal.
  - 5) Sikap guru ketika ada siswa yang tidak hafal.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an dengan cara individu *face to face*. Hanya ada pewawancara dan satu guru Al-Qur'an. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa menggunakan cara berkelompok, dalam satu kali wawancara bisa dengan 2 – 5 siswa.

Tujuan melakukan wawancara kelompok adalah untuk memahami apa yang dialami dan dipandang oleh orang mengenai fokus penelitian, melalui suatu proses yang terbuka dan timbul. Wawancara kelompok juga berguna untuk membantu peneliti menggali suatu topik yang baru baginya, atau di mana hanya sedikit informasi yang tersedia, informasi dan ide-ide yang bisa dihasilkan secara potensial dari diskusi kelompok bisa menyediakan pertanyaan riset yang penting bagi penelitian untuk dikejar di kelompok lain atau dengan metode pengumpulan data lainnya.<sup>30</sup>

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang berupa bolpoin, dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, serta kamera yang berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan / sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Hasil wawancara harus segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai

---

<sup>30</sup>Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian ...*, hal 96

sumber data perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>31</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>32</sup> Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>33</sup>

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis atau paper yang terdiri dari dokumen resmi, seperti

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 240

<sup>32</sup>Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis ...*, hal. 30

<sup>33</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 160

<sup>34</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 158

struktur organisasi, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, denah lokasi penelitian, tenaga guru, sejarah sekolah, dan sebagainya, yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisis data.

Maka setelah kegiatan dokumentasi ini menjadi terarah, dan terkumpul data yang lengkap tentang SMA Ngunut peneliti menggunakan beberapa pedoman diantaranya :

- a. Latar belakang atau sejarah berdirinya.
- b. Letak geografis.
- c. Denah lokasi.
- d. Struktur organisasinya.
- e. Keadaan tenaga pengajarnya.
- f. Keadaan siswanya.
- g. Jadwal kegiatan belajar mengajar.
- h. Sarana prasarananya.

Dalam kegiatan dokumentasi ini, peneliti mendatangi kantor Tata Usaha (TU) SMA Ngunut. Peneliti meminjam arsip-arsip yang kemudian peneliti catat dan sebagian data peneliti peroleh dengan cara mengcopy data yang ada di komputer. Kegiatan ini peneliti lakukan secara bertahap, mengingat banyaknya data yang harus dikumpulkan, dan padatnya kegiatan di kantor TU yang tidak bisa diganggu dengan kedatangan peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Suprayoga sebagaimana yang dikutip oleh Asrop Safi'i dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* adalah "Rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah."<sup>35</sup> Selain itu, pengertian analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>36</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan juga dari hasil observasi. Analisis data ini selanjutnya dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>38</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai

---

<sup>35</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 171

<sup>36</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 280

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 244

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 246

sumber yaitu dari wawancara, dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>39</sup> Selanjutnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data bisa dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>40</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 247

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 247

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 249

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data sudah direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. "Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian."<sup>42</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan dan kredibilitas, maka ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu :

### 1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>43</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>44</sup>

Selain itu, Rulam Ahmadi di dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa triangulasi adalah data

---

<sup>42</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 342

<sup>43</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 330

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 273

yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan menggunakan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan metode atau teknik wawancara nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau analisis dokumen. Misalnya, peneliti akan mengetahui tentang partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran kelas, maka peneliti pertama kali dapat melakukan wawancara dengan guru kelas atau beberapa siswa. Kemudian data yang diperoleh dari guru kelas atau beberapa siswa tersebut dicek dengan melakukan observasi ke dalam kelas, dimana peneliti berada bersama siswa di dalam kelas dan mengamati bagaimana partisipasi siswa di dalam kelas.<sup>45</sup>

Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan dibandingkan.

Di dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa siswa atau siswi, dan selanjutnya hasil wawancara ini dibandingkan. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru ini dicek dengan melakukan observasi ke dalam kelas pada saat pelaksanaan proses hafalan Al-Qur'an berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana proses penerapan metode hafalan, dan upaya mengatasi permasalahan hafalan. Kemudian hal-hal yang

---

<sup>45</sup>Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian ...*, hal.174

belum jelas peneliti tanyakan kembali kepada guru dan hal ini dilakukan beberapa kali.

## **2. Pembahasan Sejawat**

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>46</sup> Pembahasan teman sejawat dalam penelitian ini adalah peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang juga mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan, baik pada metodologinya maupun hasil penelitiannya, dan penulisan laporan penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap penelitian: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap penulisan laporan.

---

<sup>46</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 332

## 1. Tahap Pra Lapangan

### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>47</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

### b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMA Ngunut.

### c. Mengurus perijinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah supaya yang berwenang memberikan ijin bagi pelaksanaan penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini yang berwenang memberikan ijin penelitian adalah Kepala Sekolah SMA Ngunut. Untuk itu peneliti mengurus perijinan penelitian kepada kepala sekolah melalui kepala Tata Usaha.

---

<sup>47</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 62

<sup>48</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 128

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 128

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>50</sup>

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>51</sup>

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti ketika akan melakukan penelitian hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, seperti alat tulis, dan kamera foto.<sup>52</sup>

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang dibagi atas tiga bagian yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik, maupun secara mental.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 130

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 132

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 133

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan penelitian persiapan harus matang dan sikap atau etika penulis harus dijaga serta menunjukkan sikap ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.<sup>54</sup>

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Data yang ada di lapangan dikumpulkan sesuai dengan keperluan dengan cara dicatat. Catatan ini dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang juga harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen, gambar, dan foto.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada guru Al-Qur'an dan juga beberapa siswa SMA Ngunut. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses penghafalan Al-Qur'an berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mencatat dokumen-dokumen yang ada di kantor TU.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 137

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 143

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 145

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.<sup>56</sup>

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan / penyusunan laporan ini merupakan kegiatan yang terakhir dalam penelitian. Penyusunan laporan ini sangat penting dan juga mendapat perhatian yang serius, karena penafsiran dan pelaporan tidak akan mungkin dilakukan tanpa adanya perhatian yang seksama dari tiap langkah penelitian yang dilakukan. Dan apabila hasil penelitian ini tidak dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan kehilangan arti dan nilai dari sebuah penelitian.<sup>57</sup>

Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang benar. Peneliti selalu berkonsultasi agar dalam penulisan laporan ini dapat ditulis dengan benar dan baik.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 244

<sup>57</sup>Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 72

Penulisan laporan yang peneliti lakukan adalah laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah mengambil langkah-langkah penulisan sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi, dan penelitian ini berisi tentang upaya mengatasi problem hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMA Ngunut.